

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH (SAP) DAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI (SIA) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Survei Pada Badan SAR Nasional Bandung)**

Djodi Setiawan

e-mail : djodisetiawan130671@gmail.com

Sandra Agustin

e-mail : sandraagustin057@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Survei Pada Badan SAR Nasional Bandung).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat yang digunakan adalah analisis linier berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh elemen atau individu yang memiliki keterkaitan dengan keuangan, sistem informasi dan staff atau individu yang terkait pada keduanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Secara simultan, variabel bebas Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BASARNAS Bandung. Adapun secara parsial keputusan yang diambil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan SAR Nasional Bandung, Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$. Kemudian Sistem Informasi Akuntansi secara Parsial berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata Kunci : Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya teknologi informasi, setiap instansi seperti BASARNAS berusaha dalam meningkatkan kualitas pelayanannya. Layanan pelapor kejadian dan bencana masyarakat adalah salah satu bentuk partisipasi untuk ikut berperan dalam membangun dan mengawasi terhadap kinerja instansi basarnas ini. Tak hanya itu, teknologi informasi seperti infrastruktur IT yang terintegrasi dengan baik sangat penting agar dapat meningkatkan efisiensi dan juga produktivitas instansi itu sendiri. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam tata kelola keuangan di sektor publik. Kualitas laporan keuangan yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat, andal, dan relevan bagi para pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan investor. Namun, dalam praktiknya kualitas laporan keuangan di beberapa instansi pemerintahan sektor publik masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa

temuan seperti: tingginya tingkat opini *disclaimer* dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Kasus-kasus korupsi yang terkait dengan manipulasi laporan keuangan, rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Divisi Umum di Kantor BASARNAS Bandung beliau mengatakan bahwa sumber daya manusia untuk divisi umum, khususnya pengelola keuangan dan anggaran di BASARNAS Bandung di rasa masih belum optimal karena kurangnya koordinasi dan komunikasi antar *staff* keuangan. Selain itu, masih belum maksimal dalam keterampilan serta pengetahuan yang masih terbatas mengenai Laporan Keuangan, akibatnya keterlambatan penyajian pelaporan keuangan sempat terjadi. Tak hanya itu, kurangnya infrastruktur IT di BASARNAS Bandung juga menjadi hambatan dalam proses pembuatan laporan keuangan. Pasalnya di BASARNAS Bandung ini sistem IT belum terintegrasi dengan baik tidak ada laporan yang dapat di akses masyarakat agar mengetahui mengenai laporan keuangannya.

Baru-baru ini beredar berita bahwa BASARNAS meminta bantuan kepada Badan Pengawas Keuangan (BPK) dari internet, Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BNPP) atau dikenal dengan BASARNAS Marsekal Madya TNI Kusworo beserta jajaran melakukan kunjungan ke Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan tujuan meminta pendampingan dalam upaya peningkatan tata kelola keuangan pada hari Selasa, 9 Januari 2024. Lawatan yang dilakukan di Kantor Pusat BPKP ini, menandai komitmen BASARNAS dalam meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangannya. Dengan adanya berita ini dapat disimpulkan bahwa Basarnas masih perlu melakukan perbaikan dalam hal kualitas laporan keuangannya. Dengan adanya hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) pada Badan SAR Nasional Bandung.
- 2) Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Badan SAR Nasional Bandung.
- 3) Bagaimana kualitas laporan keuangan pada Badan SAR Nasional Bandung.
- 4) Bagaimana pengaruh secara parsial penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan di kantor Badan SAR Nasional Bandung.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Hery (2016) akuntansi adalah suatu proses yang dimulai dengan dengan pencatatan transaksi keuangan, kemudian pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajiannya dalam laporan keuangan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Sektor Publik

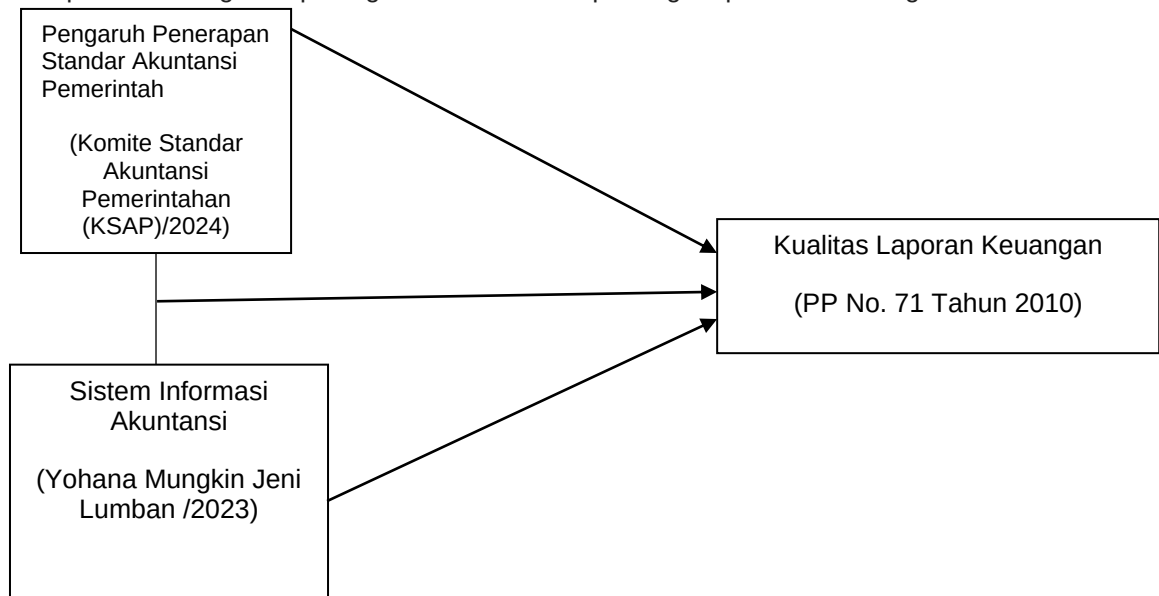
Handayani (2019) memaparkan pengertian akuntansi sektor publik merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dari lembaga – lembaga publik dengan menggunakan metode tertentu.

2.1.3 Pengertian Standar Akuntansi Pemerintah

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip – prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan SAR Nasional Bandung.
2. Diduga terdapat Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas laporan keuangan pada Badan SAR Nasional Bandung.
3. Diduga terdapat Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan SAR Nasional Bandung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. jenis penelitian *survey* dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif, sehingga metode *survey* deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

3.1.1. Populasi dan Sempel

3.1.1.1 Populasi

Populasi yang digunakan peneliti ini adalah seluruh elemen atau individu yang memiliki keterkaitan dengan keuangan, sistem informasi dan staff atau individu yang terkait pada keduanya.

3.1.1.2 Sempel

Berdasarkan kriteria yang disertakan dari jumlah populasi 100 orang pegawai yang berada di 2 Pos SAR Bandung ,yaitu Pos SAR Cirebon dan Pos SAR Tasikmalaya, serta satu Kantor Pusat. Daftar sampel bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Sempel Penelitian (Responden)

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Kantor Basarnas	1
2	Kepala Bagian Umum	1
3	Sub bagian Keuangan	12
4	Sub bagian perencanaan	6
5	Sub bagian IT	11
6	Kepala Pos	2
	Total Sempel	33

Sumber : Hasil Observasi

3.1.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti karena peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Yakni antara Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono : 2017). Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu standar akuntansi pemerintah dan sistem informasi akuntansi, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

3. Analisis Deskriptif

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi

4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis maka hasilnya akan diuji dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan dugaan sementara dari hasil penelitian. Hipotesis menurut Sugiyono merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka hipotesis nol tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini :

a. Uji Hipotesis t (Uji-t)

Uji statistik digunakan untuk melihat signifikan Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kentang, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji Hipotesis F

Uji-F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y = 8616,894 + 0,087 X_1 + 0,709 X_2$$

Dengan demikian dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 8616,894

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen di tiadakan atau Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) Nilainya 0, Maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 8616,894.

2. Koefisien regresi Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) sebesar 0,087

Koefisien regresi (b_1) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,087.

3. Koefisien regresi Sistem Informasi Akuntansi (X_2) sebesar 0,709

Koefisien regresi (b_2) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_2) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,709 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2 Analisis Korelasi

Tabel 2

Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.566	4784.595

a. Predictors: (Constant), Standar Informasi akuntansi, Standar akuntansi pemerintah

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

Tabel perhitungan korelasi di atas, menunjukkan bahwa :

1) Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

- korelasi antara Standar Akuntansi Pemerintah dengan Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 0,1238. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 artinya mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa adanya Standar Akuntansi Pemerintah sangat berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Korelasi antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 0,762. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 artinya mempunyai hubungan yang sedang, maka

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH (SAP) DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Survei Pada Badan SAR Nasional Bandung)| Djodi Setiawan, Sandra Agustin

dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi sangat berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.593	.566	4784.595	2.125

a. Predictors: (Constant), Standar Informasi akuntansi, Standar akuntansi pemerintah

b. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas, diketahui *R square* sebesar 0,593. Nilai *R square* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,593 (59,3%). Artinya, pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 59,3%.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Signifikan Uji-t (Parsial)

Tabel 5
Hasil Uji-t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8616.894	4906.606		1.756	.089
	Standar akuntansi pemerintah	.087	.095	.107	.920	.365
	Standar Informasi akuntansi	.709	.109	.760	6.523	.000

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

- a. Hipotesis parsial antara Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pada tabel 4.24 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) adalah 0,920 pada t_{tabel} dengan dk 47 ($n=3 = 33-2$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 2,040 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Hipotesis parsial antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pada tabel 4.24 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk Sistem Informasi Akuntansi (X_2) adalah 6,523 pada t_{tabel} dengan dk 47 ($n=3 = 33-2$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 2,040 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan SAR Nasional Bandung

Berdasarkan hasil pengujian bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga keputusan yang diambil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial pada Badan SAR Nasional Bandung.

b) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan SAR Nasional Bandung

Berdasarkan hasil pengujian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga keputusan yang diambil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial pada Badan SAR Nasional Bandung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis uji pengaruh parsial menunjukkan bahwa variabel Standar Akuntansi Pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BASARNAS Bandung. Artinya, meskipun Standar Akuntansi Pemerintah dijalankan dengan baik, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan demikian pula sebaliknya.
2. Dari hasil analisis uji pengaruh parsial menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BASARNAS Bandung. Setiap kenaikan Sistem Informasi Akuntansi akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Laporan Keuangan begitupun sebaliknya setiap penurunan Sistem Informasi Akuntansi akan diikuti oleh penurunan Kualitas Laporan Keuangan.
3. Secara simultan, variabel bebas Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BASARNAS Bandung. Artinya jika penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi sama-sama mengalami

kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Laporan Keuangan begitupun sebaliknya jika penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi sama sama mengalami Penurunan, maka akan diikuti oleh Penurunan Kualitas Laporan Keuangan.

5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dari penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan harus melakukan evaluasi berkala dengan membuat jadwal pemeliharaan mesin misalnya untuk pembersihan, pemeriksaan visual, dan pelumasan pada mesin dilakukan pemeliharaan harian, untuk pemeriksaan detail terhadap komponen-komponen kritis dilakukan pemeliharaan mingguan, dan penggantian oli, filter dan cairan lainnya dilakukan pemeliharaan bulanan, sedangkan pembongkaran dan pemeriksaan menyeluruh dilakukan setahun sekali terhadap pemeliharaan mesin secara detail dan rutin untuk semua peralatan produksi. Perusahaan harus mampu menjaga dan mengelola aset-aset perusahaan, yang berupa peralatan jika digunakan dalam waktu ke waktu secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai, bahkan bisa mengalami kerusakan. Karena bagaimanapun dalam suatu aktivitas bisnis diperlukan suatu unsur penting yaitu peralatan.
- 2) perusahaan harus mampu mencari alternatif supplier bahan baku untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber dan pada saat penerimaan barang dari supplier yang berbeda maka dibutuhkan satu atau dua orang bagian *Quality Control* (QC) yang memastikan bahwa setiap kualitas bahan baku tersebut sesuai dengan standar perusahaan yang telah ditetapkan dengan melakukan pemeriksaan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengecekan kualitas bahan bakunya.
- 3) Perusahaan perlu melakukan pengujian secara berkala terhadap keamanan produk yang relevan dengan cara melakukan pengujian fisik untuk memastikan kekuatan, daya tahan, dan dimensi produk sesuai dengan spesifikasi oleh satu atau dua orang karyawan bagian *Quality Control* (QC). Oleh karena itu agar Kualitas Produk lebih optimal dan mengalami peningkatan, proses produksi yang efektif serta pengendalian kualitas pada produk yang baik menjadi bagian dari seluruh komponen, baik pimpinan perusahaan maupun para karyawan perusahaan pada PT Bina Nusa Teknik dengan cara melakukan pelatihan kepada seluruh karyawan agar memahami dan mengikuti Standar Operasi Prosedur (SOP) dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Fahmi Irhami. 2014. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Alfabeta

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multi Variant Dengan Program IBM SPSS Edisi 7. Semarang: Universitas Diponogoro.

Laudon, Kenneth C dan Jane. 2015. Sistem Informasi Manajemen Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Render B Heizer J. 2008. Operations Management. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Sofjan Assauri. 2012. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi 1. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.

Sudarmanto. 2014. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna V. 2015. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susanto, Azhar. 2017. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.

T Horngren, Charles dan L Sunden, Gary. Akuntansi Manajemen Edisi Enam Belas. Jakarta: Erlangga.

Wibowo. 2016. Manajemen Kinerja Edisi 5C. Jakarta: Rajawali Pers.

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
PEMERINTAH (SAP) DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI (SIA) TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN (Studi Survei Pada Badan SAR
Nasional Bandung)| Djodi Setiawan, Sandra
Agustin**

Jurnal :

Budiartami, N. K., & Wijaya, I. W. K. (2019). Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada CV. Cok Konveksi di Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 5(2), 161–166. (Diakses pada hari Selasa tanggal 23 April 2024 Pukul 10:00 WIB).

Purnomo, Alfisahri, dkk. "Pengaruh Proses Produksi dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kualitas Produk Spun Pile pada PT. Kunango Jantan Rimbo Panjang," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA 2*, no. 1 (2023): Hlm 91–103. (Diakses pada hari Selasa tanggal 23 April 2024 Pukul 13:00 WIB).

Umboh, I. W., Mananeke, L., & Palandeng, I. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Cavron Global Lembean. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 407. (Diakses pada hari Minggu tanggal 21 April 2024 Pukul 07:30 WIB)